



Optimalisasi Pembelajaran dan Komunikasi Keluarga di SMA Al Hadi Melalui Evaluasi Kognitif dan Intervensi Terpadu

Myrna Anissaniwaty¹, Linda Widyastuti², Alfi Fauzia Hakim³, Yoko Jimmy Panjaitan⁴, Ira Hasianna Rambe⁵, Siti Nur'aeni⁶, Elsy Ardiva⁷, Raihan Abdul Jabar⁸

^{1,2,4,7}Prodi Psikologi, Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

^{3,5,6,8}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

Correspondence author: Linda Widyastuti

Email: linda.widyastuti@bku.ac.id

Address : Jl. Soekarno Hatta No. 754 Bandung, West Java 40614 Indonesia, Telp. 08112227288

Submitted: 2 Desember 2024, Revised: 6 Desember 2024, Accepted: 15 Desember 2024, Published: 20 Desember 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.451



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Challenges in education and family dynamics often hinder optimal learning and development among students. They face difficulties in focusing during lessons and comprehending instructions, resulting in suboptimal academic performance.

Objective: The purpose of this service was to enhance students' cognitive abilities, focus, and emotional well-being while also empowering parents to adopt effective communication strategies to foster a supportive learning environment.

Method: This public service was conducted through several stages, including administering the *Factor Cognitive Ability Test* (FCAT) to assess students' cognitive skills. Workshops for innovative learning and entrepreneurship were organized for students and teachers. For parents, psychoeducation sessions were conducted to enhance their communication strategies with their children.

Result: The activities showed a positive impact, with students demonstrating increased focus and engagement during learning sessions. The workshops provided a platform for students to improve their communication, problem-solving, and teamwork skills.

Conclusion: This community service initiative successfully addressed critical issues at SMA Al Hadi by enhancing students' cognitive and social skills while equipping parents with effective communication tools. These results underscore the potential for replicating similar programs in other schools facing comparable challenges.

Keywords: adolescent, cognitive ability, effective communication, parental involvement.

Latar Belakang

SMA Al Hadi merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di kota dengan populasi siswa sekitar 300 orang. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Namun, seperti banyak sekolah lain, SMA Al Hadi menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan tujuan ini, terutama terkait dengan kualitas pembelajaran dan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan. Berdasarkan data akademik sekolah, sekitar 20-30% siswa mengalami kesulitan dalam mencapai nilai minimum di berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran sains dan matematika. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa sering kali tampak kurang fokus selama pembelajaran di kelas, mudah terdistraksi, dan kesulitan memahami instruksi yang diberikan. Selain itu, latar belakang keluarga siswa juga bervariasi. Sekitar 15% dari siswa berasal dari keluarga yang mengalami perceraian, di mana mereka harus memilih tinggal dengan salah satu orang tua atau bersama nenek karena kedua orang tua bekerja.

SMA Al Hadi menghadapi dua masalah utama: kesulitan belajar siswa dan permasalahan komunikasi keluarga. Pertama, terkait dengan masalah belajar, banyak siswa yang menunjukkan gejala kesulitan berkonsentrasi dan memahami instruksi. Hal ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga mengganggu proses pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap kesulitan ini termasuk kurangnya keterampilan kognitif tertentu seperti kemampuan fokus dan pengolahan informasi. Ketidakmampuan siswa dalam mempertahankan perhatian selama pelajaran dapat berakar pada masalah kognitif yang belum teridentifikasi secara menyeluruh, sehingga memerlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk menemukan penyebab dan intervensi yang tepat.

Kedua, permasalahan komunikasi antara siswa dan orang tua memperburuk kondisi belajar. Keluarga dengan latar belakang perceraian atau di mana orang tua sibuk bekerja cenderung memiliki pola komunikasi yang kurang efektif, yang berdampak pada kurangnya perhatian terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan seperti ini sering mengalami kebingungan emosional, tidak merasa didukung secara penuh, dan mengalami tekanan yang memengaruhi konsentrasi serta motivasi belajar mereka. Berdasarkan teori komunikasi keluarga, hubungan interpersonal yang terbuka dan dukungan emosional sangat penting untuk membentuk rasa aman dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Galvin et al., n.d.). Oleh karena itu, sekolah merasa perlu untuk melakukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam rangka memperbaiki pola komunikasi dan memberikan dukungan yang lebih optimal bagi anak-anak mereka.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA Al Hadi menjadi prioritas utama untuk diselesaikan karena dampaknya yang besar terhadap prestasi akademik. Berdasarkan data dari pihak sekolah, sekitar 20-30% siswa mengalami hambatan dalam mencapai nilai standar, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis seperti matematika dan sains. Gejala umum yang ditemukan meliputi ketidakmampuan untuk fokus dalam waktu lama, mudah terdistraksi, serta kesulitan dalam memahami instruksi. Faktor kognitif yang mendasari masalah ini diduga menjadi penyebab utama, namun sejauh ini belum teridentifikasi dengan jelas. Untuk itu, perlu dilakukan penilaian mendalam mengenai aspek-aspek kognitif yang mungkin terpengaruh, seperti kemampuan perhatian, daya ingat, dan pemrosesan informasi (Woolfolk, 2017).

Tes psikologi menggunakan alat Fator Cognitive Ability Test (FCAT) dipilih sebagai metode evaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor kognitif yang menghambat kemampuan belajar siswa. FCAT memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan kognitif

siswa, sehingga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran (Anderson, n.d.). Setelah mengetahui hasil tes, akan dilakukan sesi konsultasi dengan siswa dan orang tua untuk membahas langkah-langkah yang dapat diambil guna meningkatkan kemampuan belajar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk memberikan solusi konkret yang dapat langsung diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Selain masalah belajar, pola komunikasi yang kurang efektif antara siswa dan orang tua juga menjadi prioritas karena kondisi keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan emosional siswa. Banyak siswa di SMA Al Hadi berasal dari latar belakang keluarga yang mengalami perceraian atau situasi di mana orang tua sibuk bekerja, sehingga perhatian dan dukungan yang diberikan kepada anak sering kali terbatas. Situasi ini berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka di sekolah (Galvin et al., n.d.).

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam membentuk rasa aman dan mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan belajar (Eccles & Roeser, 2011). Oleh karena itu, pihak sekolah bersama tim pengabdian masyarakat sepakat untuk menyertakan program penyuluhan bagi orang tua. Program ini akan mengajarkan strategi komunikasi yang efektif dan empatik, seperti mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik positif. Materi penyuluhan dirancang untuk mudah dipahami dan diterapkan, agar orang tua dapat membangun hubungan yang lebih terbuka dan mendukung dengan anak-anak mereka. Dengan cara ini, diharapkan pola komunikasi dalam keluarga dapat diperbaiki, sehingga memberikan dampak positif pada motivasi dan prestasi akademik siswa.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, fokus belajar, dan keterampilan sosial siswa SMA Al Hadi melalui asesmen psikologis menggunakan *Factor Cognitive Ability Test* (FCAT) dan pelatihan inovatif berbasis pembelajaran interaktif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan strategi komunikasi yang efektif guna menciptakan lingkungan keluarga yang suportif dan kondusif bagi perkembangan akademik dan emosional anak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan memperkuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sebagai upaya mendukung keberhasilan pendidikan secara holistik.

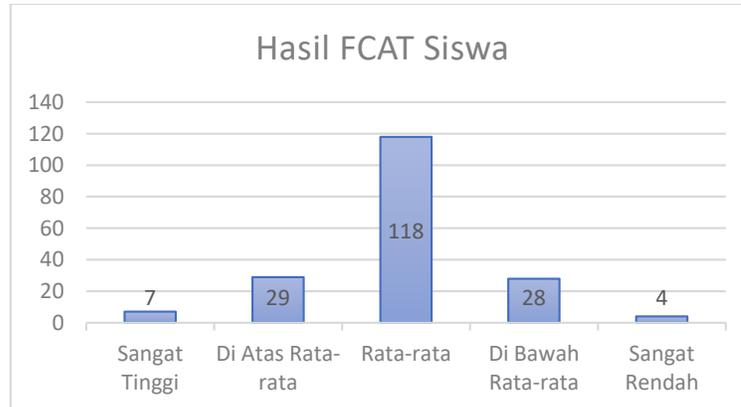
Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra, yang memuat hal-hal berikut ini:

1. Pengukuran kecerdasan bagi siswa menggunakan alat tes psikologi FCAT
2. Melakukan konsultasi hasil sebagai bentuk intervensi dan pencegahan bertambahnya masalah kesulitan belajar.
3. Workshop kewirausahaan bagi siswa.
4. Penyuluhan berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dan anak.
5. Menindaklanjuti serata memonitoring ketercapaian seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan psikotes menggunakan alat ukur FCAT kepada 186 siswa SMA Al-Hadi. Terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 112 siswa perempuan dengan rentang usia 15-17 tahun. Berikut hasil FCAT berdasarkan kategori kecerdasan seluruh siswa.



Gambar 1. Diagram Hasil FCAT

Berdasarkan diagram hasil FCAT siswa di atas, tampak bahwa sebagian besar siswa (118 orang) berada pada kategori "Rata-rata," dengan distribusi yang bervariasi di kategori lainnya, seperti "Di Atas Rata-rata" (29 orang), "Di Bawah Rata-rata" (28 orang), "Sangat Tinggi" (7 orang), dan "Sangat Rendah" (4 orang). Hasil ini relevan dengan teori *Cattell-Horn-Carroll* (CHC), yang menjelaskan kemampuan kognitif melalui General Cognitive Abilities (GCA) yang mencakup empat kemampuan luas, yaitu *Knowledge Comprehension* (Gc), *Fluid Reasoning* (Gf), *Visual Processing* (Gv), dan *Processing Speed* (Gs) (Schneider & McGrew, 2012). Pengukuran GCA menggunakan FCAT telah terbukti valid secara konstruktif melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) dan memiliki korelasi yang kuat antar subtes serta dengan variabel lainnya (Yudiana & Kartaputra, 2022). Dengan demikian, distribusi skor pada diagram ini mencerminkan kemampuan kognitif siswa yang terukur dengan FCAT dalam kerangka teori CHC, yang disesuaikan dengan norma usia kelompok yang relevan.



Gambar 2. Suasana Pengetesan FCAT

Workshop kewirausahaan pun dilaksanakan dengan lancar. Siswa diajak oleh narasumber kami untuk memahami bagaimana cara merintis usaha dan peka terhadap kebutuhan lingkungan. Para siswa kemudian diajak untuk merancang *business model canvas* yang akan membantu mereka memetakan potensi dan target pasar dari bisnis yang akan dijalani. Workshop dilakukan selama kurang lebih 2 jam dan antusias dari siswa termasuk *feedback* positif dari guru menunjukkan kepuasan dari adanya workshop ini.



Gambar 3. Suasana Workshop Kewirausahaan

Kegiatan psikoedukasi kemudian dilakukan untuk membantu siswa lebih mengoptimalkan potensi belajarnya dan mampu mengatur waktu serta prioritasnya. Menghadirkan Muhammad Nur Awaludin, S.Kom yang membagikan rumus GASPOL untuk membantu siswa mengatur diri mencapai tujuan belajarnya. Peserta terlihat antusias dan aktif terlibat dalam diskusi maupun praktek.



Gambar 4. Psikoedukasi Optimalisasi Pembelajaran Siswa

Hasil evaluasi psikoedukasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam pemahaman mengenai topik yang telah disampaikan. Hasil kenaikan persentase dari Posttest dan Pretest sebesar 1,86%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pengaturan diri dan bagaimana cara mereka dapat berperan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Diskusi

Penelitian Adjie dan Nasyiah (Adjie & Nasyiah, 2023) tentang FCAT menunjukkan bahwa alat ini memiliki tingkat *invariance* yang baik antara gender, sehingga hasil tes dapat dianggap adil dan tidak bias terhadap jenis kelamin. Ditemukan pula adanya pengaruh usia terhadap skor, yang menunjukkan variasi kognitif antar kelompok usia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Al Hadi, hasil ini relevan untuk merancang intervensi yang berbasis usia, seperti pelatihan inovatif dan pembelajaran interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya kami dalam meminimalisir kesulitan belajar siswa yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil FCAT terdapat 7 orang berada pada kategori kecerdasan Sangat Tinggi, 29 orang berada pada kategori kecerdasan Di Atas Rata-rata, 118 orang berada pada kategori kecerdasan Rata-rata, 28 orang berada pada kategori kecerdasan Di Bawah Rata-rata, dan 4 orang berada pada kategori kecerdasan Sangat Rendah.

2. Pemberian edukasi mengenai kewirausahaan dan optimalisasi pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan guru sehingga bisa menampilkan perilaku belajar yang lebih baik dan terarah nantinya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fxctor Test Publisher sebagai mitra penyedia alat tes di kegiatan kami, SMA Al-Hadi sebagai mitra dan tuan rumah dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Universitas Bhakti Kencana, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Bhakti Kencana atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat di tahun 2024 ini, tim kegiatan penyuluhan kelompok 26 Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana dan seluruh pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

1. Adjie, A. B., & Nasyiah, F. N. (2023). Locating the Invariant Fxctor's Cognitive Ability Test. In *Journal of Educational, Health and Community Psychology* (Vol. 12, Issue 4). <https://orcid.org/0000-0003-2930-3382>
2. Anderson, J. R. (n.d.). *Cognitive Psychology and Its Implications Seventh Edition*.
3. Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>
4. Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. (n.d.). *Family Communication Cohesion and Change*.
5. Schneider, W. J., & McGrew, K. S. (2012). The Cattell-Horn-Carroll model of intelligence. In *Contemporary intellectual assessment: Theories, tests, and issues, 3rd ed.* (pp. 99–144). The Guilford Press.
6. Woolfolk, A. (2017). *Anita Woolfolk - Educational Psycholog* (Issue December).
7. Yudiana, W., & Kartaputra, A. (2022). *Fxctor Cognitive Ability Test Technical Manual Guideline*. Fxctor.